

Peran Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok dalam Mendukung Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut

Weny Heryanti^{1*}, Lukman Yudho Prakoso, Ansori

¹Universitas Pertahanan RI Jl. Salemba Raya No. 14, Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

E-mail : weny.heryanti@sp.idu.ac.id*, lukman.prakoso@idu.ac.id, ansori@idu.ac.id

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Received : 27 July 2026

Revised : 27 July 2026

Accepted : 27 July 2026

Kata Kunci:

Armada Pasifik Rusia; Asia Timur Laut; Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok; Sea power; Strategi maritim Rusia

ABSTRAK

Perubahan lingkungan keamanan internasional telah meningkatkan intensitas kompetisi kekuatan besar di kawasan Asia Timur Laut, sehingga memperkuat pentingnya strategi maritim sebagai instrumen untuk melindungi kepentingan nasional dan mempertahankan stabilitas kawasan. Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, Rusia melalui **Maritime Doctrine of the Russian Federation** Tahun 2022 menetapkan kawasan Pasifik sebagai salah satu prioritas strategis nasional. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada modernisasi Armada Pasifik, pembangunan kekuatan angkatan laut, serta implikasi geopolitik strategi maritim Rusia. Namun, kajian mengenai kontribusi kapabilitas pangkalan angkatan laut sebagai infrastruktur pendukung implementasi strategi maritim masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok dalam mendukung implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut. Penelitian ini menempatkan kapabilitas pangkalan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi strategi maritim, selain kemampuan tempur armada. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap dokumen kebijakan resmi Rusia, laporan pertahanan, buku akademik, artikel ilmiah, serta publikasi lembaga kajian strategis yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan perspektif **Sea Power** Geoffrey Till dan model **Ends-Ways-Means** Arthur F. Lykke untuk menjelaskan hubungan antara tujuan strategis, cara implementasi, dan kapabilitas pangkalan sebagai sumber daya strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok berperan sebagai fondasi operasional Armada Pasifik melalui penyediaan fungsi komando dan kendali, dukungan logistik, pemeliharaan, serta infrastruktur yang menjamin kesiapan operasi secara berkelanjutan. Analisis menunjukkan bahwa kapabilitas tersebut memperkuat keterkaitan antara tujuan strategis Rusia dengan pelaksanaan operasi maritim di Asia Timur Laut. Temuan ini sejalan dengan perspektif **Sea Power** yang menempatkan infrastruktur pangkalan sebagai bagian integral dari

kekuatan maritim modern, sekaligus memperlihatkan bahwa efektivitas strategi maritim ditentukan oleh keseimbangan antara tujuan, cara, dan sumber daya pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok merupakan elemen strategis yang mendukung implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut serta memperkaya kajian strategi pertahanan laut dengan menempatkan kapabilitas pangkalan sebagai determinan penting dalam efektivitas strategi maritim.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan keamanan internasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa domain maritim kembali menjadi salah satu arena utama kompetisi kekuatan besar. Kawasan Asia Timur Laut memiliki nilai strategis karena menjadi jalur perdagangan internasional, ruang proyeksi kekuatan militer, serta wilayah interaksi kepentingan Rusia, Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan Korea Utara. Dinamika tersebut mendorong negara-negara untuk memperkuat strategi maritim melalui modernisasi angkatan laut, peningkatan kesiapan operasional, dan pembangunan infrastruktur pertahanan maritim. Dalam konteks Rusia, *Maritime Doctrine of the Russian Federation* tahun 2022 menempatkan kawasan Pasifik sebagai salah satu prioritas strategis nasional setelah Arktik, sehingga mempertegas pentingnya Armada Pasifik dan infrastruktur pendukungnya dalam menjaga kepentingan maritim Rusia (*Maritime Doctrine of the Russian Federation*, 2022).

Sebagai salah satu instrumen utama implementasi strategi maritim Rusia di kawasan Pasifik, Armada Pasifik memiliki peran penting dalam menjaga keamanan wilayah maritim, melindungi kepentingan nasional, serta mendukung kehadiran militer Rusia di Asia Timur Laut (Zhukov, 2025). Efektivitas pelaksanaan tugas tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan tempur armada, tetapi juga oleh kesiapan pangkalan angkatan laut yang menyediakan fungsi komando dan kendali, dukungan logistik, pemeliharaan, serta perbaikan alutsista guna menjamin keberlangsungan operasi angkatan laut (Vego, 2009). Dalam konteks ini, Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok memiliki posisi strategis sebagai markas utama Armada Pasifik Rusia sekaligus pusat penyelenggaraan berbagai fungsi operasional yang mendukung keberlangsungan operasi angkatan laut di kawasan Pasifik (Muraviev, 2023). Selain mendukung kebutuhan operasional armada, pangkalan tersebut juga berperan dalam meningkatkan kesiapan tempur, mobilitas kekuatan laut, serta koordinasi operasi maritim sebagai bagian dari implementasi strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut. Oleh karena itu, keberadaan Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas administratif dan logistik, tetapi juga menjadi elemen strategis yang menentukan efektivitas pelaksanaan strategi maritim Rusia di kawasan Asia Timur Laut (Till, 2018; Vego, 2009).

Dalam kajian strategi maritim, kekuatan maritim tidak hanya ditentukan oleh jumlah kapal perang, tetapi juga oleh kemampuan negara mengintegrasikan kekuatan armada, infrastruktur pangkalan, sistem logistik, serta komando dan kendali ke dalam strategi nasional. Geoffrey Till menjelaskan bahwa *sea power* modern merupakan kombinasi antara kekuatan militer, keamanan maritim, diplomasi maritim, dan dukungan infrastruktur yang memungkinkan angkatan laut mempertahankan keberlanjutan operasi serta mengamankan kepentingan nasional di laut (Till, 2018). Perspektif tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kekuatan maritim tidak hanya bergantung pada kemampuan tempur armada, tetapi juga pada kapasitas pangkalan dan jaringan

pendukung yang menjamin kesiapan operasional secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Arthur F. Lykke menjelaskan bahwa keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh keseimbangan antara tujuan (*ends*), cara (*ways*), dan sumber daya (*means*), sehingga kapabilitas pangkalan angkatan laut dapat dipahami sebagai salah satu *means* yang berperan penting dalam mendukung implementasi strategi maritim (Lykke, 1997). Pandangan tersebut diperkuat oleh Milan Vego yang menegaskan bahwa dukungan logistik, pemeliharaan, dan pangkalan merupakan prasyarat utama bagi keberlangsungan operasi maritim serta pencapaian tujuan strategis (Vego, 2009). Dengan demikian, ketiga perspektif tersebut memberikan landasan teoretis bahwa efektivitas strategi maritim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan tempur armada, tetapi juga oleh kemampuan negara membangun dan mengelola sistem dukungan pangkalan yang menjamin kesinambungan operasi maritim. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok merupakan salah satu elemen strategis yang berkontribusi dalam mendukung implementasi strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut melalui penyediaan dukungan komando dan kendali, logistik, pemeliharaan, serta infrastruktur bagi keberlangsungan operasi Armada Pasifik.



Gambar 1. Lokasi Strategis Vladivostok di Kawasan Asia Timur Laut
Sumber: Diolah Penulis, 2026

Penelitian mengenai strategi maritim Rusia telah berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik. Berbagai kajian membahas perubahan orientasi kebijakan maritim Rusia pasca diterbitkannya *Maritime Doctrine of the Russian Federation* tahun 2022, modernisasi Angkatan Laut Rusia, serta peningkatan kapabilitas Armada Pasifik sebagai bagian dari upaya mempertahankan posisi Rusia sebagai kekuatan maritim (Petersen, 2024; Saha, 2022). Penelitian lain menyoroti penguatan Armada Pasifik melalui modernisasi kapal selam strategis, kapal permukaan, dan pengembangan infrastruktur maritim sebagai respons terhadap dinamika keamanan di Asia Timur Laut (Koizumi, 2024; Muraviev, 2025). Sementara itu, berbagai laporan strategis menunjukkan bahwa pengembangan kapabilitas Armada Pasifik tetap menjadi salah satu prioritas Rusia meskipun sumber daya militer negara tersebut banyak terserap dalam perang di Ukraina. Asia-Pacific Regional Security

Assessment 2023 yang diterbitkan oleh IISS mencatat bahwa Maritime Doctrine 2022 tetap menempatkan kawasan Pasifik sebagai prioritas kedua setelah Arktik, serta bahwa Armada Pasifik terus menerima peningkatan kapabilitas melalui modernisasi kapal selam dan kapal kombatan permukaan (Childs, 2023). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai perkembangan strategi maritim Rusia, modernisasi Armada Pasifik, serta dinamika keamanan di Asia Timur Laut, namun belum mengkaji secara mendalam keterkaitan antara kapabilitas infrastruktur pangkalan dengan implementasi strategi maritim Rusia.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok berkontribusi terhadap implementasi strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada modernisasi armada, kebijakan maritim, maupun implikasi geopolitik Rusia di kawasan, sementara fungsi pangkalan sebagai pusat komando dan kendali, dukungan logistik, pemeliharaan, serta penjamin keberlangsungan operasi armada belum banyak dianalisis secara komprehensif. Padahal, berdasarkan perspektif *Sea Power* Geoffrey Till, model *Ends-Ways-Means* Arthur F. Lykke, dan konsep dukungan operasional maritim Milan Vego, pangkalan angkatan laut merupakan elemen strategis yang menghubungkan sumber daya pertahanan dengan pelaksanaan operasi maritim (Lykke, 1997; Till, 2018; Vego, 2009), karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok dalam mendukung strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut melalui perspektif *Sea Power* Geoffrey Till dan model *Ends-Ways-Means* Arthur F. Lykke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*single case study*) untuk menganalisis bagaimana kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok mendukung implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks tertentu, sedangkan desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu objek secara komprehensif berdasarkan berbagai sumber informasi (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok sebagai salah satu elemen strategis dalam implementasi Strategi Maritim Rusia di kawasan Asia Timur Laut.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer berupa dokumen resmi yang meliputi *Maritime Doctrine of the Russian Federation* (2022), *National Security Strategy of the Russian Federation*, serta publikasi resmi Kementerian Pertahanan Federasi Rusia. Data sekunder diperoleh dari buku akademik, artikel ilmiah yang terindeks Scopus dan Web of Science, serta laporan dan publikasi lembaga kajian strategis yang kredibel, seperti International Institute for Strategic Studies (IISS), Royal United Services Institute (RUSI), Chatham House, Center for Strategic and International Studies (CSIS), dan *Defense of Japan* yang diterbitkan oleh Kementerian Pertahanan Jepang. Seluruh dokumen dipilih berdasarkan relevansinya dengan strategi maritim Rusia, kapabilitas Armada Pasifik, fungsi pangkalan angkatan laut, serta dinamika keamanan di Asia Timur Laut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema penelitian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data kemudian dianalisis menggunakan konsep **Sea Power** Geoffrey Till untuk mengidentifikasi kontribusi kapabilitas pangkalan terhadap pembangunan kekuatan maritim Rusia, serta model **Ends-Ways-Means** Arthur F. Lykke untuk menjelaskan

hubungan antara tujuan strategis (*ends*), cara implementasi strategi (*ways*), dan kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok sebagai sumber daya strategis (*means*). Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, informasi yang diperoleh dibandingkan antarberbagai sumber melalui triangulasi sehingga menghasilkan analisis yang lebih objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut dan Posisi Strategis Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok

Hasil analisis terhadap *Maritime Doctrine of the Russian Federation* (2022) menunjukkan bahwa orientasi strategi maritim Rusia mengalami perubahan dibandingkan doktrin sebelumnya, terutama dalam penentuan prioritas geografis dan arah pembangunan kekuatan maritim. Doktrin tahun 2022 menempatkan kawasan Arktik sebagai prioritas utama, diikuti oleh kawasan Pasifik, sedangkan kawasan Atlantik yang sebelumnya menjadi prioritas utama diturunkan ke urutan berikutnya (*Maritime Doctrine of the Russian Federation*, 2022). Pergeseran tersebut mencerminkan penyesuaian strategi Rusia terhadap dinamika lingkungan keamanan internasional, termasuk meningkatnya kompetisi kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik serta kebutuhan untuk memperkuat ketahanan wilayah Timur Jauh Rusia (Cao, 2025; Childs, 2023; *Maritime Doctrine of the Russian Federation*, 2022). Selain menekankan pembangunan kekuatan angkatan laut, doktrin tersebut juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan infrastruktur maritim, industri galangan kapal, dan fasilitas pendukung sebagai bagian dari implementasi kebijakan maritim nasional (*Maritime Doctrine of the Russian Federation*, 2022).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan perhatian terhadap kawasan Pasifik tidak semata-mata ditujukan untuk memperkuat postur militer Rusia di Asia Timur Laut, tetapi juga untuk menjamin keberlangsungan kepentingan strategis Rusia secara menyeluruh. Geoffrey Till menjelaskan bahwa *Maritime Doctrine* 2022 memandang kawasan Pasifik sebagai sumber daya strategis yang mendukung ketahanan nasional Rusia melalui pengembangan ekonomi maritim, industri perkapalan, serta peningkatan kemampuan Armada Pasifik dalam menjaga stabilitas strategis di kawasan. Doktrin tersebut juga menunjukkan bahwa wilayah Timur Jauh Rusia dipandang sebagai *strategic depth* yang menyediakan sumber daya, kapasitas industri, dan dukungan logistik bagi kepentingan keamanan nasional Rusia, termasuk dalam menghadapi dinamika konflik kontemporer (Till, 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut tidak hanya berorientasi pada penggunaan kekuatan militer, tetapi juga mengintegrasikan pembangunan infrastruktur maritim dan dukungan operasional sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk mempertahankan status Rusia sebagai kekuatan maritim.

Hasil analisis terhadap dokumen pertahanan dan laporan strategis menunjukkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok menempati posisi sentral dalam sistem pertahanan maritim Rusia di kawasan Asia Timur Laut. Vladivostok merupakan markas utama Armada Pasifik (*headquarters of the Pacific Fleet*) yang berfungsi sebagai pusat komando operasional bagi satuan kapal permukaan, kapal selam, penerbangan angkatan laut, serta unsur pendukung lainnya. Selain berfungsi sebagai pusat komando, pangkalan ini memiliki akses langsung ke Laut Jepang dan jalur menuju Laut Okhotsk serta Samudra Pasifik, sehingga memberikan fleksibilitas bagi Rusia untuk menggelar operasi maritim, latihan angkatan laut, maupun penempatan kekuatan ke berbagai wilayah operasi di Asia Timur Laut (Ministry of Defense of Japan, 2024; Petersen, 2024). Temuan tersebut

menunjukkan bahwa nilai strategis Vladivostok tidak hanya berasal dari posisi geografisnya, tetapi juga dari fungsinya sebagai simpul utama yang mengintegrasikan komando, pengendalian, dan dukungan operasional Armada Pasifik.

Temuan penelitian ini memperluas pembahasan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada modernisasi alutsista Armada Pasifik sebagai indikator utama peningkatan kekuatan maritim Rusia. Muraviev (2023) serta berbagai laporan strategis dari International Institute for Strategic Studies (IISS) lebih banyak menyoroti modernisasi Armada Pasifik melalui penambahan kapal selam nuklir kelas *Borei-A* dan *Yasen-M*, fregat, korvet, serta peningkatan aktivitas operasional armada di kawasan Indo-Pasifik, sedangkan aspek pangkalan sebagai faktor pendukung implementasi strategi maritim belum memperoleh perhatian yang sama (Childs, 2023; Muraviev, 2023). Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini, efektivitas Armada Pasifik tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan kapabilitas platform tempur, tetapi juga oleh kemampuan pangkalan dalam menyediakan sistem komando, dukungan logistik, pemeliharaan, dan kesiapan operasional secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Sea Power* Geoffrey Till yang menempatkan infrastruktur maritim sebagai salah satu prasyarat bagi keberlangsungan operasi angkatan laut, sekaligus memberikan perspektif baru bahwa Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok merupakan bagian integral dari implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut, bukan sekadar lokasi penempatan armada (Till, 2018).

Temuan pada subbab ini menunjukkan bahwa Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut dibangun melalui keterpaduan antara orientasi kebijakan, pembangunan kekuatan armada, dan penguatan infrastruktur pendukung. Berdasarkan model **Ends-Ways-Means** Arthur F. Lykke, tujuan strategis (*ends*) Rusia untuk mempertahankan kepentingan nasional dan memperkuat posisi di kawasan Asia Timur Laut diwujudkan melalui peningkatan kehadiran Armada Pasifik dan kesiapan operasionalnya (*ways*), yang didukung oleh kapabilitas pangkalan sebagai sumber daya strategis (*means*) (Lykke, 1997). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok bukan hanya berfungsi sebagai lokasi penempatan unsur-unsur Armada Pasifik, tetapi merupakan bagian dari mekanisme implementasi strategi maritim Rusia melalui penyediaan fasilitas komando dan kendali, logistik, pemeliharaan, serta dukungan operasional yang menjamin keberlanjutan operasi angkatan laut (Ministry of Defense of Japan, 2024; Till, 2018). Dengan demikian, temuan pada subbab ini menjawab bagian awal pertanyaan penelitian, yaitu bahwa posisi strategis Vladivostok merupakan prasyarat yang memungkinkan implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut, sedangkan pembahasan mengenai bentuk dan tingkat kapabilitas pangkalan tersebut akan dianalisis lebih lanjut pada subbab berikutnya.

Kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok dalam Mendukung Implementasi Strategi Maritim

Berdasarkan analisis terhadap dokumen pertahanan Rusia dan berbagai laporan strategis, penelitian ini menemukan bahwa kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok dibangun melalui integrasi fungsi komando, dukungan logistik, pemeliharaan armada, serta dukungan administrasi operasi dalam satu sistem yang saling melengkapi. Sebagai markas besar Armada Pasifik, Vladivostok tidak hanya menjadi lokasi penempatan unsur-unsur kapal perang, tetapi juga berfungsi sebagai pusat perencanaan, pengendalian, dan koordinasi operasi maritim di kawasan Asia Timur Laut (Ministry of Defense of Japan, 2024). Struktur tersebut memungkinkan pangkalan mendukung kesiapan operasional berbagai komponen Armada Pasifik, termasuk kapal kombatan

permukaan, kapal selam, penerbangan angkatan laut, pasukan marinir, dan satuan pendukung lainnya yang berada di bawah komando Armada Pasifik (Ministry of Defense of Japan, 2024). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kapabilitas pangkalan tidak dapat dipisahkan dari fungsi komando operasional yang menjadi fondasi pelaksanaan operasi maritim Rusia di kawasan Pasifik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu kapabilitas utama Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok adalah kemampuannya dalam menyediakan dukungan logistik dan pemeliharaan bagi unsur-unsur Armada Pasifik. Berbagai fasilitas pendukung memungkinkan pelaksanaan pengisian perbekalan, bahan bakar, amunisi, perbaikan kapal, serta pemeliharaan berkala sehingga armada memiliki tingkat kesiapan operasional yang lebih tinggi. Dalam perspektif strategi maritim, fungsi tersebut berperan penting karena keberlanjutan operasi angkatan laut tidak hanya ditentukan oleh jumlah platform tempur, tetapi juga oleh kemampuan mempertahankan kesiapan armada selama siklus operasi berlangsung (Till, 2018). Temuan ini sejalan dengan konsep *Sea Power* Geoffrey Till yang menempatkan dukungan logistik dan infrastruktur sebagai salah satu unsur yang memungkinkan angkatan laut mempertahankan kehadiran maritim (*sustained naval presence*). Hasil penelitian ini juga melengkapi berbagai kajian kontemporer yang lebih banyak membahas modernisasi Armada Pasifik dari aspek pengadaan kapal perang, kapal selam, dan peningkatan kapabilitas tempur, sementara pembahasan mengenai kapabilitas pangkalan sebagai *enabler* operasi maritim masih relatif terbatas (Childs, 2023; Muraviev, 2023; Till, 2018).

Selain fungsi komando dan dukungan logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas pemeliharaan (*maintenance capability*) menjadi faktor penting dalam mempertahankan kesiapan operasional Armada Pasifik Rusia. Armada laut dengan cakupan operasi yang luas memerlukan fasilitas pemeliharaan yang mampu mendukung siklus hidup berbagai jenis kapal, terutama kapal selam dan kapal kombatan permukaan yang menjadi komponen utama kekuatan maritim Rusia di kawasan Pasifik. Pangkalan dan fasilitas pendukung di wilayah Vladivostok, termasuk kompleks perbaikan kapal seperti Dalzavod Ship Repair Center, berperan dalam menyediakan layanan perawatan, perbaikan, dan modernisasi terhadap berbagai unsur Armada Pasifik (Muraviev, 2023; Till, 2018). Kemampuan tersebut memiliki arti strategis karena menentukan tingkat kesiapan (*readiness*) armada dalam menjalankan operasi, latihan, maupun misi patroli secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan Vego (2009) bahwa keberhasilan operasi angkatan laut tidak hanya bergantung pada kekuatan tempur kapal, tetapi juga pada kemampuan sistem pendukung untuk mempertahankan keberlangsungan operasional armada dalam jangka panjang.

Dari perspektif *Sea Power*, kemampuan pemeliharaan dan dukungan teknis tersebut menunjukkan bahwa pangkalan angkatan laut merupakan bagian integral dari kekuatan maritim suatu negara, bukan sekadar fasilitas administratif bagi kapal perang. Till (2018) menjelaskan bahwa kekuatan laut modern membutuhkan kombinasi antara unsur tempur, infrastruktur pendukung, serta kemampuan organisasi yang memungkinkan negara mempertahankan kehadiran maritim secara konsisten. Berdasarkan hasil analisis dokumen dalam penelitian ini, Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok berfungsi sebagai *enabling infrastructure* yang menghubungkan sumber daya militer Rusia dengan pelaksanaan strategi maritim di kawasan Asia Timur Laut. Temuan ini melengkapi berbagai kajian dan laporan strategis yang selama ini lebih banyak menyoroti modernisasi kapal selam nuklir, kapal permukaan, dan sistem persenjataan Armada Pasifik, dengan menunjukkan bahwa efektivitas kekuatan tersebut juga bergantung pada

kapabilitas pangkalan dalam menyediakan dukungan operasional yang berkelanjutan (Childs, 2023; Ministry of Defense of Japan, 2024; Muraviev, 2023; Till, 2018)

Kapabilitas lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi komando dan kendali (*command and control/C2*) yang dijalankan melalui Pangkalan Armada Pasifik di Vladivostok. Sebagai markas utama Armada Pasifik, Vladivostok menjadi pusat koordinasi antara unsur-unsur armada dalam pelaksanaan operasi, latihan, dan kegiatan kesiapan tempur di kawasan Timur Jauh Rusia (Ministry of Defense of Japan, 2024). Fungsi komando tersebut memungkinkan pengintegrasian berbagai komponen kekuatan laut, mulai dari kapal permukaan, kapal selam, penerbangan angkatan laut, hingga satuan marinir dalam suatu struktur operasi yang terkoordinasi. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung respons cepat terhadap perkembangan situasi keamanan di kawasan Asia Timur Laut, terutama karena operasi maritim modern membutuhkan sistem pengambilan keputusan yang cepat, komunikasi yang efektif, dan koordinasi lintas satuan (Vego, 2009). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas Vladivostok tidak hanya bersifat fisik melalui keberadaan fasilitas pangkalan, tetapi juga mencakup kemampuan organisasi dalam mengendalikan dan mengarahkan kekuatan maritim Rusia.

Meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung operasi Armada Pasifik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi strategi maritim Rusia. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan kebutuhan modernisasi infrastruktur dan keberlanjutan dukungan industri pertahanan akibat meningkatnya tekanan ekonomi serta pembatasan akses terhadap teknologi tertentu setelah konflik Rusia-Ukraina (Boulègue, 2025; The International Institute for Strategic Studies (IISS), 2024). Selain itu, karakteristik geografis Rusia yang sangat luas serta keterbatasan jaringan transportasi dan industri di wilayah Timur Jauh menjadi tantangan dalam mendukung distribusi logistik, pemeliharaan, dan keberlanjutan operasional Armada Pasifik. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan sumber daya pertahanan di kawasan ini memerlukan sistem logistik dan dukungan industri yang lebih terintegrasi dibandingkan wilayah Rusia bagian barat (Ferris, 2020). Dalam perspektif *Ends-Ways-Means*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi maritim Rusia tidak hanya bergantung pada keberadaan pangkalan sebagai *means*, tetapi juga pada kemampuan negara dalam mempertahankan kualitas dan keberlanjutan kapabilitas tersebut agar tetap mampu mendukung *ways* dalam mencapai tujuan strategis (*ends*) (Lykke, 1997). Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa Vladivostok memiliki posisi penting sebagai fondasi operasional Armada Pasifik, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kemampuan Rusia dalam mengatasi tantangan modernisasi, logistik, dan keberlanjutan sumber daya pertahanan.

Analisis Peran Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok Berdasarkan Model Ends-Ways-Means

Berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya, peran Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok dapat dipahami sebagai salah satu instrumen yang menghubungkan tujuan strategis Rusia dengan pelaksanaan operasi maritim di kawasan Asia Timur Laut. Dalam perspektif *Ends-Ways-Means*, tujuan (*ends*) Strategi Maritim Rusia di kawasan Pasifik berkaitan dengan mempertahankan kepentingan nasional, menjaga stabilitas strategis, serta mempertahankan kemampuan Rusia untuk hadir dan beroperasi di ruang maritim yang memiliki nilai strategis tinggi (Lykke, 1997; Vego, 2009). Untuk mencapai tujuan tersebut, Rusia menggunakan Armada Pasifik sebagai instrumen operasional (*ways*) yang

menjalankan fungsi pertahanan, deterensi, patroli, dan proyeksi kekuatan maritim (Till, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok berperan sebagai unsur pendukung (*means*) yang menyediakan kondisi operasional bagi Armada Pasifik untuk melaksanakan fungsi tersebut melalui dukungan komando, logistik, pemeliharaan, dan kesiapan personel. Dengan demikian, hubungan antara tujuan strategis Rusia dan kapabilitas pangkalan menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat kebijakan pertahanan dengan kemampuan operasional di tingkat maritim.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberadaan Vladivostok memperlihatkan karakteristik *sea power* modern sebagaimana dijelaskan oleh Geoffrey Till, yaitu bahwa kekuatan maritim tidak hanya berasal dari kemampuan tempur armada, tetapi juga dari kemampuan negara membangun sistem pendukung yang memungkinkan penggunaan kekuatan laut secara berkelanjutan (Till, 2018). Dalam konteks Armada Pasifik Rusia, Pangkalan Vladivostok menyediakan infrastruktur yang memungkinkan kapal perang, kapal selam, dan unsur pendukung lainnya mempertahankan tingkat kesiapan operasi dalam jangka panjang. Kapabilitas tersebut mencakup dukungan komando dan kendali, logistik, pemeliharaan, serta fasilitas pendukung yang memungkinkan armada beroperasi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa modernisasi platform tempur tidak dengan sendirinya menghasilkan peningkatan kekuatan maritim apabila tidak didukung oleh infrastruktur pangkalan yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini melengkapi kajian mengenai modernisasi Armada Pasifik Rusia yang selama ini lebih banyak berfokus pada penambahan kapabilitas kapal perang dan kapal selam, dengan menegaskan bahwa efektivitas modernisasi juga bergantung pada kemampuan sistem pendukung untuk mempertahankan kesiapan operasional armada (Muraviev, 2023; Till, 2018; Vego, 2009). Oleh karena itu, Vladivostok dapat dipahami bukan hanya sebagai fasilitas pendukung teknis, tetapi sebagai bagian dari ekosistem *sea power* Rusia yang memungkinkan strategi maritim di Asia Timur Laut dapat diimplementasikan secara nyata.

Dari perspektif *Ends-Ways-Means*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok memiliki hubungan langsung dengan kemampuan Rusia dalam menerjemahkan tujuan strategisnya ke dalam aktivitas operasional. Sebagai bagian dari *means*, pangkalan tersebut menyediakan sumber daya material dan organisasi yang memungkinkan Armada Pasifik menjalankan berbagai misi, mulai dari patroli maritim, latihan militer, hingga mempertahankan kemampuan deterensi strategis di kawasan Pasifik (Lykke, 1997). Kesesuaian antara kapabilitas pangkalan dan kebutuhan operasional Armada Pasifik menunjukkan bahwa Vladivostok berfungsi sebagai *strategic enabler* yang memperkuat efektivitas *ways* Rusia dalam menjalankan strategi maritimnya. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber daya pertahanan, tetapi oleh keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai, metode penggunaan kekuatan, dan kapasitas pendukung yang tersedia (Lykke, 1997). Dalam konteks ini, Vladivostok memberikan kontribusi signifikan terhadap implementasi strategi maritim Rusia, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan Rusia dalam mempertahankan kesiapan infrastruktur, dukungan industri pertahanan, dan keberlanjutan sumber daya operasional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa posisi Vladivostok dalam strategi maritim Rusia memiliki dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu sebagai instrumen pertahanan regional dan sebagai simbol keberlanjutan kehadiran maritim Rusia di kawasan Asia Timur Laut. Till (2018) menjelaskan bahwa kekuatan laut suatu negara tidak hanya mencerminkan kemampuan untuk memenangkan konflik, tetapi juga kemampuan untuk

mempertahankan pengaruh, menunjukkan kehadiran, dan mendukung kepentingan nasional melalui penggunaan kekuatan maritim secara berkelanjutan. Berdasarkan perspektif tersebut, Pangkalan Armada Pasifik Vladivostok berperan dalam mempertahankan kesinambungan operasi Armada Pasifik sekaligus memberikan kemampuan bagi Rusia untuk merespons dinamika keamanan kawasan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya batasan bahwa keberadaan pangkalan tidak secara otomatis menjamin superioritas maritim, karena efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi militer, keseimbangan kekuatan regional, tekanan ekonomi, dan kemampuan industri pertahanan Rusia dalam mempertahankan modernisasi armada (Boulègue, 2025; The International Institute for Strategic Studies (IISS), 2024). Dengan demikian, peran Vladivostok lebih tepat dipahami sebagai faktor pendukung strategis yang memperkuat kapasitas maritim Rusia, bukan sebagai satu-satunya determinan keberhasilan strategi maritim Rusia di Asia Timur Laut.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut melalui penyediaan kapabilitas yang memungkinkan Armada Pasifik menjalankan fungsi operasionalnya secara berkelanjutan. Dalam kerangka *Ends-Ways-Means*, Vladivostok berperan sebagai unsur *means* yang memperkuat hubungan antara tujuan strategis Rusia (*ends*) dan pelaksanaan operasi maritim melalui Armada Pasifik (*ways*) (Lykke, 1997). Sementara itu, melalui perspektif *Sea Power* Geoffrey Till, keberadaan pangkalan menunjukkan bahwa kekuatan maritim modern tidak hanya bergantung pada kemampuan tempur armada, tetapi juga pada kemampuan negara membangun dan mempertahankan infrastruktur pendukung yang menjamin keberlangsungan operasi laut (Till, 2018). Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan modernisasi armada sebagai indikator utama perkembangan kekuatan maritim Rusia dengan menunjukkan bahwa kapabilitas pangkalan merupakan faktor pendukung yang menentukan efektivitas penerapan strategi maritim. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Vladivostok berfungsi sebagai fondasi operasional Armada Pasifik Rusia yang memungkinkan Rusia mempertahankan kehadiran maritim, meningkatkan kesiapan strategis, dan menjalankan kepentingannya di kawasan Asia Timur Laut.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pangkalan Armada Pasifik Rusia di Vladivostok merupakan salah satu elemen pendukung utama dalam pelaksanaan Strategi Maritim Rusia di Asia Timur Laut. Keberadaan pangkalan tersebut memungkinkan Armada Pasifik mempertahankan keberlanjutan operasi melalui dukungan komando dan kendali, logistik, pemeliharaan, serta kesiapan operasional. Dengan demikian, kapabilitas pangkalan berperan sebagai penghubung antara arah kebijakan maritim Rusia dengan kemampuan operasional angkatan laut di kawasan Pasifik. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan kekuatan maritim tidak hanya bergantung pada modernisasi armada, tetapi juga pada kemampuan negara menyediakan infrastruktur pendukung yang menjamin penggunaan kekuatan laut secara efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian strategi pertahanan laut dengan memperluas fokus analisis dari aspek platform tempur menuju aspek infrastruktur pendukung sebagai bagian dari kekuatan maritim. Studi mengenai kekuatan laut Rusia sebelumnya lebih banyak memberikan perhatian pada modernisasi kapal perang, perkembangan teknologi militer, dan dinamika keamanan kawasan, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa pangkalan angkatan laut memiliki fungsi strategis dalam

membentuk kesiapan dan keberlanjutan operasi maritim. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa efektivitas strategi maritim merupakan hasil interaksi antara tujuan strategis, penggunaan kekuatan, dan sumber daya pendukung yang tersedia.

Dari perspektif praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kapabilitas pangkalan dan sistem pendukung ketika menganalisis pembangunan kekuatan laut suatu negara. Pengembangan kemampuan maritim tidak dapat hanya diukur melalui jumlah kapal perang atau modernisasi persenjataan, tetapi juga melalui kemampuan mempertahankan kesiapan operasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kajian mengenai infrastruktur pertahanan laut perlu menjadi bagian penting dalam evaluasi strategi maritim, khususnya bagi negara-negara yang memiliki kepentingan terhadap keamanan kawasan maritim.

Kajian mengenai peran pangkalan angkatan laut sebagai instrumen pendukung strategi maritim masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini melalui pendekatan komparatif dengan menganalisis beberapa pangkalan strategis Rusia lainnya untuk melihat perbedaan karakteristik, fungsi, dan kontribusinya terhadap pelaksanaan strategi maritim Rusia. Selain itu, penggunaan indikator kuantitatif terkait kesiapan operasional, kapasitas infrastruktur, maupun dukungan logistik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kapabilitas pangkalan dan efektivitas operasi angkatan laut. Penggunaan sumber primer yang lebih beragam, seperti dokumen kebijakan pertahanan, laporan resmi militer, maupun wawancara dengan ahli strategi maritim, juga dapat menjadi pendekatan lanjutan untuk memperkaya analisis mengenai peran infrastruktur pangkalan dalam mendukung kekuatan laut suatu negara. Dengan demikian, penelitian mengenai infrastruktur pangkalan angkatan laut tidak hanya berkontribusi dalam memahami kemampuan operasional suatu armada, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana negara membangun dan mempertahankan kekuatan maritim dalam menghadapi perubahan lingkungan keamanan internasional.

REFERENSI

- Boulègue, M. (2025). *Russia's Struggle to Modernize Its Military Industry: How Sanctions, War and "Innovation Stagnation" Are Weakening Moscow's Capabilities*. <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/2025-07/2025-07-21-russia-struggle-modernize-military-industry-boulegue.pdf>
- Cao, L. (2025). *Failure to Launch: Russia's Stalled Pivot to the Indo-Pacific*. Center for Strategic and International Studies (CSIS). <https://www.csis.org/blogs/new-perspectives-asia/failure-launch-russias-stalled-pivot-indo-pacific>
- Childs, N. (2023). Russia's Strategic Reorientation toward Asia. In *Asia-Pacific Regional Security Assessment 2023: Key Developments and Trends* (hal. 62–89). International Institute for Strategic Studies (IISS). <https://www.iiss.org/globalassets/media-library---content--migration/files/publications---free-files/aprsa-2023/arsa23-chapter-3.pdf>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). Sage Publications.
- Ferris, E. (2020). *Problems of Geography: Military and Economic Transport Logistics in Russia's Far East*. <https://www.rusi.org/explore-our-research/publications/occasional-papers/problems-geography-military-and-economic-transport-logistics-russias-far-east>
- Koizumi, Y. (2024). *Russian Pacific Fleet Redux: Japan's North as a New Center of Gravity*. War on the Rocks. <https://warontherocks.com/russian-pacific-fleet-redux-japans->

- north-as-a-new-center-of-gravity/#:~:text=In contrast%2C the Russian Pacific Fleet's submarine,the modernization of nuclear ballistic missile submarines.
- Lykke, C. A. F. (1997). Defining Military Strategy. *Military Review: The Professional Journal of the U.S. Army*, 183–186. <https://www.armyupress.army.mil/Journals/Military-Review/English-Edition-Archives/MR-75th-Anniversary/75th-Lykke/Maritime Doctrine of the Russian Federation>. (2022). <https://journals.mu-varna.bg/index.php/scnvna/article/view/4500>
- Ministry of Defense of Japan. (2024). *Defense of Japan 2024*. https://www.mod.go.jp/en/publ/w_paper/wp2024/DOJ2024_EN_Full.pdf
- Muraviev, A. D. (2023). *Battle Reading the Russian Pacific Fleet 2023–2030*. https://seapower.navy.gov.au/sites/default/files/2025-03/Battle Reading the Russian Pacific Fleet 2023-2030_0.pdf
- Muraviev, A. D. (2025). *Moscow's Pacific Trident: The Submarine Arm of the Russian Pacific Fleet, Early 2025 to 2030*. [https://seapower.navy.gov.au/publications-and-research/moscows-pacific-trident-submarine-arm-russian-pacific-fleet-early-2025-2030#:~:text=In early 2025%2C SFC-RUSPAC's order of battle, strategic \(nuclear deterrent\) element of the force](https://seapower.navy.gov.au/publications-and-research/moscows-pacific-trident-submarine-arm-russian-pacific-fleet-early-2025-2030#:~:text=In early 2025%2C SFC-RUSPAC's order of battle, strategic (nuclear deterrent) element of the force).
- Petersen, M. B. (2024). *Russia's navy and naval platforms*. <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/2024-07/2024-07-09-assessing-russian-plans-military-boulegue-et-al.pdf>
- Saha, R. (2022). A Case for Indo-Russia Cooperation in the Indo-Pacific. *JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS*, 5(4), 111–124. https://media.defense.gov/2022/Jul/31/2003046327/-1/-1/1/03 SAHA_FEATURE.PDF#:~:text=It outlines how Russia is crucial for,define Asian regionalism. Like its predecessor%2C the.
- The International Institute for Strategic Studies (IISS). (2024). *The Military Balance 2024* (65 ed.). Routledge for the International Institute for Strategic Studies.
- Till, G. (2018). Seapower A Guide for the Twenty-First Century. In *Routledge* (2nd ed., Vol. 7, Nomor 2). Routledge. [https://www.defence.lk/upload/ebooks/\(Cass Series_Naval Policy and History\) Geoffrey Till-Seapower_ A Guide for the Twenty-First Century-Routledge \(2009\).pdf](https://www.defence.lk/upload/ebooks/(Cass Series_Naval Policy and History) Geoffrey Till-Seapower_ A Guide for the Twenty-First Century-Routledge (2009).pdf)
- Vego, M. N. (2009). *Operational Warfare at Sea: Theory and Practice*. Routledge. https://books.google.co.id/books/about/Operational_Warfare_at_Sea.html?id=Ux2Fp-y4aWgC&redir_esc=y
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zhukov, D. (2025). A Tangled Ball: Russian Nuclear Policy, Relations and Risks in Northeast Asia. *JOURNAL FOR PEACE AND NUCLEAR DISARMAMENT*, 8(1), 91–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/25751654.2025.2507510>